

PERAN VAKSINASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PENULARAN COVID-19 PADA SISWA SMART EKSELENSIA INDONESIA

Amir Fauzi dan Muhammad Hilmi Abrar Dintha

Siswa SMART Ekselensia Indonesia

E-mail: amirfauzi172@gmail.com

Abstrak

Kesehatan adalah suatu aspek penting yang dibutuhkan umat manusia dalam kehidupan. Kesehatan menjadi pusat perhatian banyak orang setelah WHO menyatakan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 sangat cepat. Corona virus membuat masyarakat khawatir akan kesehatan hingga merasa cemas untuk dirinya maupun keluarganya. Program vaksinasi dari pemerintah bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus corona di Indonesia. Oleh karena itu, program vaksinasi menjadi penting bagi masyarakat dengan harapan dapat mengurangi tingkat kecemasan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan desain kuasi eksperimen kuantitatif terhadap 40 siswa SMART Ekselensia Indonesia dengan metode *purposive sampling* untuk mengetahui peran vaksinasi terhadap kecemasan tertular Covid-19 dengan metode survey menggunakan kuesioner tingkat kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Kuesioner tersebut merupakan hasil adaptasi dari salah satu sumber melalui proses penurunan indikator dan dimensi kecemasan. Kuesioner tersebut telah divalidasi oleh guru pembimbing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara vaksinasi terhadap tingkat kecemasan tertular Covid-19 Siswa SMART Ekselensia Indonesia. Hal ini berarti bahwa peran vaksinasi tidak terlalu signifikan terhadap tingkat kecemasan tertular Covid-19 pada siswa SMART Ekselensia Indonesia.

Kata kunci : peran vaksinasi, tingkat kecemasan, covid-19, *t-test*, hars

Abstract

Health is an important aspect that humans need in life. Health became the center of attention of many people after the WHO declared the corona virus a pandemic on March 11, 2020. The status of a global pandemic or epidemic indicates that the spread of COVID-19 is very fast. Corona virus makes people worry about their health to the point of feeling anxious for themselves and their families. The government's vaccination program aims to reduce the spread of the corona virus in Indonesia. Therefore, the vaccination program is important for the community in the hope of reducing the level of public anxiety. The study was conducted with a quantitative quasi-experimental design on 40 students of SMART Ekselensia Indonesia with a purposive sampling method to determine the role of vaccination against the anxiety of contracting Covid-19 with a survey method using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) anxiety level questionnaire. The questionnaire is the result of adaptation from one source through a process of decreasing the indicators and dimensions of anxiety. The questionnaire has been validated by the supervising teacher. The results is there is no significant difference between vaccination and the level of anxiety of contracting Covid-19 for SMART Ekselensia Indonesia students. This means that the role of vaccination is not too significant to the anxiety level of contracting Covid-19 in SMART Ekselensia Indonesia students.

Keywords: vaccination effect, anxiety level, covid-19, *t-test*, hars

Pendahuluan

Kesehatan adalah suatu aspek penting yang dibutuhkan umat manusia dalam kehidupan. Manusia sering mengabaikan akan besarnya nikmat kesehatan bagi hidup. Menurut Notoadmodjo (2012), kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap

orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan sangat penting untuk selalu diperhatikan umat manusia. Bahkan saat ini, kesehatan menjadi pusat perhatian masyarakat setelah menyebarnya sebuah virus yang berasal dari Wuhan, China.

COVID-19 (Corona Virus Diseases) atau yang lebih kita kenal dengan sebutan virus corona mulai

masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 dan hingga saat ini belum terputus rantai penyebarannya. COVID-19 merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah ditemukan menyerang manusia sebelumnya (Humas WHO Indonesia, 2022). COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus 2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 atau SARSCoV02) (Setiawan dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). WHO menyatakan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, dan virus ini menyebar dengan sangat cepat (Moana dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). Status pandemi atau epidemi global menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 sangat cepat.

Corona virus membuat masyarakat khawatir akan kesehatan untuk dirinya maupun keluarganya. Bahkan masyarakat takut untuk datang ke tempat-tempat yang ramai didatangi oleh orang karena takut akan tertular virus corona. Banyak kita temui masyarakat yang cemas akibat adanya virus corona. Masyarakat akan cemas ketika mengalami gejala terkena virus corona padahal tidak ada yang menjamin bahwa masyarakat tersebut terdampak virus corona kecuali ia melakukan tes COVID-19. Begitu pula yang terjadi di SMART Ekselensia Indonesia, survey awal dilakukan kepada 2 orang siswa di SMART Ekselensia Indonesia juga mengalami rasa cemas akan adanya penyakit yang menular ini. Mereka khawatir jika keluar tidak menaati protokol kesehatan karena berpotensi tertular COVID-19. Selain itu, mereka juga khawatir jika berada di kawasan yang tidak menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Siapa sangka virus kecil ini mampu menjadikan dunia porak-poranda dan menebarkan rasa cemas dimana-mana.

Semua masyarakat ingin virus ini segera usai penyebarannya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mengatasi penyebaran virus ini daripada menyebar dengan cepat, seperti bekerja dari rumah (WFH), social distancing, PSBB, dll (Tursina dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). Selain itu, masyarakat telah diberikan edukasi tentang penerapan pola hidup sehat (Suprabowodalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). Memberikan edukasi tentang pola hidup sehat, seperti mencuci tangan pakai sabun sesering mungkin, menggunakan masker saat keluar rumah, dan menjaga jarak (Machendrawaty et al dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). Kondisi saat ini membuat masyarakat tidak siap secara fisik dan psikologis untuk merespons (Sabir & Phil dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). Dijelaskan pula bahwa dampak pandemi COVID-19 telah menimbulkan banyak kerugian seperti hambatan fisik, ketimpangan ekonomi, ketimpangan sosial dan gangguan jiwa (Wang et al dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021). Saat terinfeksi virus corona ini, kondisi psikologis yang dialami masyarakat akan merasa cemas (Fitria et al dalam Andri, Padila, & Arifin, 2021) menjelaskan, gangguan jiwa yang terjadi selama pandemi COVID-19 adalah kecemasan, ketakutan, stres, depresi, panik, sedih, depresi, marah,

dan penyangkalan.

Kecemasan yang berlanjut pada suatu hal, tentunya bukan hal yang baik. Keberlanjutan rasa cemas yang tidak tertangani, dapat berlanjut pada tingkat kecemasan sangat berat (panik) yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental lainnya (Stuart dalam Anita, 2018). Kecemasan ini tidak hanya datang dari sumber eksternal saja, melainkan juga bagaimana kadar pengetahuan seseorang terhadap sumber kecemasan, dan juga bagaimana dukungan (*support*) dari lingkungan yang dapat meredam kecemasan tersebut (Stuart & Laria dalam Anita, 2018).

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecemasan berlanjut terhadap COVID-19 adalah dengan berusaha memutus rantai penyebaran virus. Pemerintah telah berupaya melakukan segala cara agar penyebaran virus dapat ditekan, sehingga kecemasan masyarakat juga dapat diredam. Salah satu usahanya adalah dengan memberikan vaksinasi. Namun demikian program vaksinasi ini banyak menuai pro-kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Menurut Marella (2021), Dilansir CBS News, Senin (04/10/2021), Jim Justice, Gubernur dari West Virginia dan juga seorang Republikan, mengatakan bahwa ia menentang aturan penerapan vaksin COVID-19 untuk siswa dengan alasan pilihan orang tua, walaupun ada persyaratan bahwa siswa harus divaksinasi terhadap penyakit lain seperti campak dan rubella. Namun, Gottlieb mencatat bahwa sekolah telah memiliki persyaratan vaksin untuk siswa selama beberapa dekade terakhir, dan pada akhirnya vaksin COVID-19 akan ditambahkan ke daftar imunisasi yang diperlukan. Menurut Gottlieb tindakan pemilihan vaksinasi ini adalah keputusan bersama, oleh karena itu butuh pengambilan keputusan yang tepat. Terdapat perbedaan antara Jim Justice, Gubernur dari West Virginia, dengan Gottlieb dalam menyikapi pelaksanaan vaksinasi untuk siswa.

Fenomena penolakan terhadap program vaksinasi juga terjadi di lingkungan SMART Ekselensia Indonesia. Tidak semua wali murid setuju anaknya diberikan vaksin tersebut dengan berbagai alasan. Bahkan tidak jarang justru mereka lebih cemas jika anaknya diberikan vaksin daripada tidak diberikan sama sekali. Hal ini menjadi bertolak belakang dengan tujuan pemerintah untuk program vaksinasi itu sendiri.

Banyak masyarakat yang tidak percaya dengan program vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Meskipun pada akhirnya masyarakat yang menolak vaksin ikut ambil andil dalam pemutusan rantai penyebaran virus corona dengan cara berpartisipasi dalam program vaksinasi. Karena vaksinasi saat ini menjadi syarat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) bahkan telah meyakinkan masyarakat muslim Indonesia bahwa program vaksinasi berlabel halal dengan cara mengeluarkan fatwa dan ikut melaksanakan program vaksinasi. Umat Islam wajib berpartisipasi dalam

program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mewujudkan kekebalan kelompok dan terbebas dari wabah COVID-19, (Fatwa MUI Nomor: 14 Tahun 2021). MUI berharap agar masyarakat muslim Indonesia mau ikut melaksanakan vaksinasi demi kesejahteraan bersama. MUI salah satu diantara banyak organisasi ataupun perkumpulan masyarakat lainnya yang mendukung pelaksanaan program vaksinasi dengan harapan agar rantai penyebaran virus corona dapat segera terputuskan.

Program vaksinasi bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus corona di Indonesia. Pemerintah berharap dengan diadakannya program vaksinasi masyarakat mampu beraktifitas secara normal sehingga membuat masyarakat tidak cemas akan keberadaan virus corona. Oleh karena itu, program vaksinasi menjadi penting bagi masyarakat, tidak hanya pada aspek kesehatan tetapi berpengaruh pada aspek sosial. Dari beberapa data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya vaksinasi, peluang memutus rantai penyebaran COVID-19 idealnya semakin besar. Hal ini juga berdampak pada tingkat kecemasan masyarakat terhadap COVID-19.

Namun demikian, adanya pro dan kontra masyarakat terkait vaksinasi yang dapat memperbesar peluang pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memunculkan pertanyaan bagi peneliti. Apakah program vaksinasi ini sudah tepat guna dilakukan sehingga dapat menurunkan kecemasan individu terhadap COVID-19 atau justru sebaliknya, keberadaan vaksinasi justru menambah tingkat kecemasan individu di masapandemi ini. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara program vaksinasi terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Pada penelitian karya ilmiah ini menggunakan desain penelitian Kuasi Eksperimental Kuantitatif. Kuasi eksperimen kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan perlakuan dan mengukur akibat perlakuan namun tidak menggunakan sampel acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan tersebut (NN dalam Ide Proposal Skripsi, 2019). Sedangkan menurut Mohammad Ali dalam Junaedi (2013) menjelaskan bahwa kuasi eksperimen kuantitatif hampir mirip dengan eksperimen yang sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subyek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Ardiansyah, 2017). Dalam penelitian karya ilmiah ini, yang menjadi populasi adalah siswa SMART Ekselensia Indonesia dengan jumlah 168 orang siswa.

Sampel

Sampel merupakan subjek yang akan diteliti atau sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang diperlukan dalam sampel penelitian (Sugiyono dalam Ardiansyah, 2017). Dalam penelitian karya ilmiah ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 40 siswa yang dipilih berdasarkan teknik sampel purposive sampling yaitu salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Hidayat, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono dalam Hidayat (2017) pengertiannya adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Kriteria atau ciri-ciri khusus responden yang diambil oleh peneliti adalah merupakan siswa SMART Ekselensia Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin sebanyak 2 kali, yaitu dosis 1 dan dosis 2, berjenis kelamin laki-laki, memiliki rentang usia mulai dari 11 sampai 16 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner/angket dalam teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden agar mampu menjawab pertanyaan dari penulis dan menggunakan data kuantitatif yang bisa dihitung secara langsung sebagai variabel angka.

Alat ukur yang digunakan diadaptasi dari skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya *symptom* pada individu yang mengalami kecemasan yang disusun oleh Max Hamilton pada tahun 1959 (Suwanto dalam Anugrah, 2021). Menurut skala HARS terdapat 14 *symptom* yang dirasakan oleh responden. Dari 14 *symptom* tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa *item*. Dari *item* tersebut kemudian responden menilai *symptom* yang dirasakan sesuai dengan pernyataan pada *item* dengan memberikan skala 1-4 (tidak merasakan, ringan, sedang, dan berat).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode perhitungan statistika dengan SPSS. Metode yang dipilih adalah uji beda T-test sampel berpasangan. Uji beda T-test sampel berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang

digunakan tidak bebas yang dicirikan dengan adanya hubungan nilai pada setiap sampel yang sama (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Setiawan, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian karya ilmiah ini, responden yang digunakan adalah sebanyak 40 orang siswa SMART Ekselensia Indonesia dengan rincian responden seperti pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
1	10	25%
2	10	25%
3	10	25%
4	10	25%
Total	40	100%

Tabel rincian responden di atas menampilkan data responden yang penulis gunakan dalam penelitian karya ilmiah ini. Terdapat 10 orang siswa dari kelas 1 dengan persentase mencapai 25%. Terdapat 10 orang siswa dari kelas 2 dengan persentase mencapai 25%. Terdapat 10 orang siswa dari kelas 3 dengan persentase mencapai 25%. Terdapat 10 orang siswa dari kelas 4 dengan persentase mencapai 25%. Dengan begitu terdapat 40 orang siswa yang menjadi responden dengan persentase 100% dalam karya ilmiah ini.

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis melakukan penyebaran kuesioner tingkat kecemasan sebelum melaksanakan vaksinasi dan kuesioner tingkat kecemasan setelah melaksanakan vaksinasi. Berikut data hasil penyebaran kuesioner tingkat kecemasan sebelum melaksanakan vaksinasi pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Tingkat Kecemasan Sebelum Vaksinasi

Kategori Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Ringan	17	42,5%
Kecemasan Sedang	20	50%
Kecemasan Berat	2	5%
Panik	1	2,5%
Total	40	100%

Pada tabel 4.2 di atas menampilkan data yang penulis ambil dari penyebaran kuesioner tingkat kecemasan sebelum melaksanakan vaksinasi yang menyatakan bahwa terdapat 17 orang responden berada di tingkat kecemasan kategori kecemasan

ringan dengan persentase mencapai 42,5%. Terdapat 20 orang responden berada di tingkat kecemasan kategori kecemasan sedang dengan persentase mencapai 50%. Terdapat 2 orang responden berada di tingkat kecemasan kategori kecemasan berat dengan persentase mencapai 5% dan terdapat 1 orang responden yang berada di tingkat panik dengan persentase mencapai 2,5%.

Setelah penulis mengambil data dari responden mengenai tingkat kecemasan sebelum melaksanakan vaksinasi, penulis kemudian mengambil data tingkat kecemasan setelah melaksanakan vaksinasi pada responden dengan hasil data terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Kecemasan Setelah Vaksinasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecemasan Ringan	28	70%
Kecemasan Sedang	12	30%
Kecemasan Berat	0	0 %
Panik	0	0%
Total	40	100%

Pada tabel 4.3 di atas menampilkan data yang penulis ambil dari penyebaran kuesioner tingkat kecemasan setelah melaksanakan vaksinasi yang menyatakan bahwa terdapat 28 orang responden berada pada tingkat kecemasan kategori kecemasan ringan dengan persentase mencapai 70% dan terdapat 12 orang responden berada pada tingkat kecemasan sedang dengan persentase mencapai 30%.

Setelah penulis mendapatkan kedua data mengenai tingkat kecemasan sebelum dan sesudah melaksanakan vaksinasi lalu penulis membandingkan kedua data tersebut menggunakan uji T-test sampel berpasangan menggunakan SPSS untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan Siswa SMART Ekselensia Indonesia sebelum dan sesudah melaksanakan program vaksinasi. Berikut hasil uji T-test sampel berpasangan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji t-test Sampel berpasangan

Rata-rata	Standar Deviasi	P Value	α
0,375	0,540	0,000	0,05

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil dari perhitungan pada SPSS yang menyatakan bahwa P Value bernilai 0,000 dan α bernilai 0,05 yang artinya P Value nilainya kurang dari α sehingga kesimpulan statistik pada penelitian karya ilmiah ini adalah tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan penularan Covid-19 pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia.

Setelah melakukan uji beda melalui SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan penularan Covid-19

pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia. Hal tersebut berarti peran vaksinasi terhadap tingkat kecemasan penularan Covid-19 pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia dapat dikatakan tidak berperan.

Pembahasan

Pada penelitian kali ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat kecemasan penularan Covid-19 sebelum dan setelah melaksanakan vaksinasi pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia. Hal itu berarti peran vaksinasi terhadap tingkat kecemasan penularan Covid-19 pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia tidak berperan. Hal itu terjadi karena dari 40 responden semua berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kemampuan dan ketahanan dalam menghadapi kecemasan dan mekanisme coping secara luas lebih tinggi daripada perempuan serta telah dilaksanakannya pembelajaran dan sosialisasi mengenai Covid-19 di SMART Ekselensia Indonesia pada awal kemunculan pandemi virus corona dengan demikian responden memiliki pengetahuan mengenai informasi penularan Covid-19 dan cara mencegahnya.

Faktor lingkungan diduga mempengaruhi tingkat kecemasan Siswa SMART Ekselensia secara dominan yang dapat dikatakan tidak memiliki tingkat kecemasan yang tinggi terhadap penularan Covid-19 karena selalu berada di tempat yang biasa ditempati. Seseorang yang berada di lingkungan asing lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan bila berada di tempat yang biasa di tempati (analogi suasana keluarga di rumah). Orang-orang yang berada di lingkungan asrama juga merupakan orang-orang yang diperlakukan sama, yaitu tidak diperbolehkan untuk keluar dari area asrama (steril) ditambah tidak terdapat faktor eksternal yang dapat mengancam integritas fisik seperti penyakit karena di SMART Ekselensia Indonesia dengan cepat menangani siswa yang sedang sakit dengan demikian siswa lain tidak terlalu cemas. Oleh karena itu, penelitian karya ilmiah ini menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan penularan Covid-19 pada Siswa SMART Ekselensia sebelum dan sesudah vaksinasi tidak memiliki perbedaan secara perhitungan statistika yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pada penelitian karya ilmiah “Peran Vaksinasi Terhadap Tingkat Kecemasan Penularan Covid-19 Pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia”, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan penularan Covid-

2. 19 pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia sebelum dan sesudah melaksanakan vaksinasi.
3. Peran vaksinasi terhadap tingkat kecemasan penularan Covid-19 pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia dapat dikatakan tidak berperan.
4. Peran vaksinasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat kecemasan siswa berasrama seperti di SMART Ekselensia Indonesia

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu untuk menyempurnakan penelitian ini di masa mendatang, peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya diantaranya:

1. Melakukan penelitian kepada responden yang bervariasi jenis kelamin dan usianya.
2. Melakukan penelitian kepada responden dengan jumlah yang lebih banyak minimal 100 orang responden supaya hasil perhitungan statistiknya lebih valid.

Perlu dilakukan penggalan data lebih dalam terutama mengenai kondisi vaksinasi yang tidak berperan signifikan terhadap tingkat kecemasan, misalnya dengan melakukan wawancara terkait alasan atau penyebab terjadinya kecemasan penularan tidak muncul, sehingga dapat dijadikan referensi untuk menentuk angka kecemasan terhadap penularan Covid-19.

Ucapan Terimakasih

Segala Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang tak pernah berhenti memberikan pertolongan dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam marilah kita haturkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Karya Tulis Ilmiah berjudul “Peran Vaksinasi Terhadap Tingkat Kecemasan Penularan COVID-19 Pada Siswa SMART Ekselensia Indonesia”, di susun sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk kelulusan SMA SMART Ekselensia Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program vaksinasi terhadap tingkat kecemasan pada siswa SMART Ekselensia Indonesia. Penulis menyadari banyaknya pihak yang memberi dukungan selama proses penelitian ini berlangsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ustadz Galih Nur Ardiansyah sebagai pembimbing KAILS, yang telah membimbing, memberikan bantuan dan saran, serta mendukung penuh selama proses pembuatan karya ilmiah ini,
2. Ustadz Rudy Purwanto selaku Kepala Sekolah SMA SMART Ekselensia Indonesia,

3. Tim KAILS selaku penyelenggara sekaligus pendukung utama dalam setiap proses penyelesaian penelitian karya ilmiah siswa SMART Angkatan 14
4. Ustadz dan Ustadzah SMART Ekselensia Indonesia yang telah membimbing kami selama menempuh pendidikan di sekolah SMART Ekselensia Indonesia,
5. Orang tua dan keluarga yang telah banyak berdoa dan berkorban dalam hidup penulis,
6. Seluruh keluarga besar Angkatan 14 (CARSA) yang telah berjuang bersama dan memberi semangat, hiburan dan motivasi bagi penulis,
7. Seluruh responden yang berpartisipasi dalam penelitian karya ilmiah ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang dijumpai dalam karya ilmiah ini, untuk itu kritik beserta saran akan diterima dengan lapang dada. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Terima kasih banyak sekali lagi kepada semua orang yang mendukung penulisan karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Agustin, Sienny. (2021). Cari Tahu Perbedaan Vaksinasi dan Imunisasi di Sini. *Alodokter*. Available at <https://www.alodokter.com/cari-tahu-perbedaan-vaksinasi-dan-imunisasi-di-sini>. diakses pada 1 Februari 2022.
- Anita, Meiris Dwi. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anastesi Umum di RSUD Sleman Yogyakarta*. Diploma Thesis. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Available at <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3686/>. diakses pada 1 Februari 2022.
- Andri, Juli; Padila; Arifin, Nur Afni W. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Kardiovaskuler pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*. Vol (3) nomor 1. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2167>
- Ardiansyah, Galih Nur. (2017). *Gambaran Penalaran Moral pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung*. Skripsi (tidak diterbitkan): Universitas Padjadjaran.
- Hidayat, Anwar. (2017). Purposive Sampling- Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus. *Statistikian Metodologi Penelitian*. Available at <https://www.statistikian.com/2017/06/penelitian-teknik-purposive-sampling.html>. diakses pada 7 Maret 2022.
- Humas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pertanyaan dan Jawaban Terkait Covid-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. diakses pada 1 Februari 2022.
- Humas WHO Indonesia. (2022). Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus. *World Health Organization Indonesia*. Available at <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. diakses pada 1 Februari 2022.
- Junaedi, Edi. (2013). *Pengaruh Modul Elektronik Berbasis Mobile Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung)*. available at http://repository.upi.edu/1869/6/S_KTP_080_6368_chapter3.pdf. diakses pada 7 Maret 2022.
- Kaplan, H.I., Sadock B.J. & Grebb J. A. (2010). *Sinopsi Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis edisi 2: Dr. I. Made Wiguna*. S. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia. (2021). Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk Astrazeneca. *MUI Digital*. available at <https://mui.or.id/produk/fatwa/29883/fatwa-mui-hukum-penggunaan-vaksin-covid-19-produk-astrazeneca/>. diakses pada 1 Februari 2022.
- Marella, Vania Dinda. (2021). Pro dan Kontra Vaksin COVID-19 Untuk Siswa Dapat Menghambat Upaya Vaksinasi yang Lebih Luas. *Liputan 6 Health*. available at <https://www.liputan6.com/health/read/4675461/pro-dan-kontra-vaksin-covid-19-untuk-siswa-dapat-menghambat-upaya-vaksinasi-yang-lebih-luas>. diakses pada 18 Februari 2022.
- NN. (2019). Metode Penelitian Quasi Eksperimen Kuantitatif. *Ide Proposal Skripsi*. available at <https://ideproposalskripsi.blogspot.com/2019/05/metode-penelitian-quasi-eksperimen-kuantitatif.html>. diakses pada 7 Maret 2022.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rafie, Barratut Taqiyyah. (2021). 10 Jenis Vaksin Covid-19 yang Dipakai di Indonesia, Dosis hingga Efek Sampingnya. *Newssetup*. Available at <https://newssetup.kontan.co.id/news/10-jenis-vaksin-covid-19-yang-dipakai-di>

indonesia-dosis-hingga-efek-sampingnya?page=all. Diakses pada 1 Februari 2022.

Setiawan, Ade. (2020). Uji T Berpasangan. Smart Stat Materi-Contoh Kasus-Tutorial. available at <https://www.smartstat.info/materi/statistika/ uji-t-student/uji-t-berpasangan.html>. diakses pada 7 Maret 2022

Riwayat Penulis

Amir Fauzi

Ia adalah alumni SMART Ekselensia Indonesia. Lahir di Medan tanggal 20 Mei 2005. Aktif di berbagai organisasi SMART Ekselensia Indonesia dan pernah menjabat sebagai Presiden OASE. Pernah mendapatkan juara 2 OSMAHA dan juara 1 Silat BNN Cup 2 di tingkat nasional. Dapat dihubungi via surel di alamat amirfauzi172@gmail.com.

Muhammad Hilmi Abrar Dintha

Ia adalah alumni SMART Ekselensia Indonesia. Lahir di Jakarta tanggal 27 Desember 2005. Aktif di berbagai organisasi SMART Ekselensia Indonesia dan pernah menjabat sebagai sekretaris Rohis OASE. Pernah mendapatkan juara 2 Caraka pada tingkat Jawa. Dapat dihubungi via surel di alamat m.hilmiabrar.d@gmail.com.